

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
DENGAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA  
KELAS V SD**

**Isyattirradiah  
Zainudin dan Paridjo  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang prosedurnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 01 Mentebah yang berjumlah 34 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar observasi dan tes perbuatan. Penelitian ini dilakukan pada semester satu sebanyak satu siklus dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan ke I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 46,7%, pada pertemuan ke II rata-ratanya 65,58%, sedangkan pada pertemuan ke III rata-rata hasil belajarnya 76,46%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Mentebah Kapuas Hulu.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Keterampilan membaca puisi

**Abstract:** This study raised concerns about efforts to improve reading skills using poetry in learning Indonesian demonstration fifth grade elementary school. Method used in this research is descriptive method with classroom action research procedures, including planning, implementation, monitoring and research refleksi. Reseach Object is a Student of SDN 01 Mentebah which totaled 34 people. The technique used in this study is the techniques of direct observation and measurement techniques by means of observation and data collection sheets test actions. The research was conducted in the first half of the cycle by as much as three meetings. At the meeting I gained an average of 47,7% of student learning outcomes, at the second meeting of the average 65,58%, while in the third cycle of the average 76,46% yield learning. This show that the use of demonstration can improve reading skills of students in learning poetry class V Indonesian language SDN 01 sub Mentebah Kapuas Hulu.

Bahasa merupakan lambang bunyi (ujaran) yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan salah satu faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran

bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membelajarkan peserta didik tentang bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar. Seperti yang dinyatakan di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 317) bahwa, “Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan sastra. Sebagian orang menggunakan sastra untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran yang dituangkan dalam tulisan sehingga memiliki arti dan keindahan. Untuk itu kita harus mengetahui dan memahami apa sebenarnya sastra. Sastra adalah seni yang menggunakan bahasa. Bahasa dalam sastra diolah sedemikian rupa sehingga menimbulkan nilai keindahan.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Kegiatan mengapresiasi puisi merupakan kegiatan menghayati suatu puisi yang melibatkan aktivitas berpikir yang bersifat estetis dan imajinatif. Pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Dasar merupakan proses yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa memperoleh pengetahuan tentang apresiasi puisi.

Membaca puisi termasuk pada kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Menurut Mahon dalam Mikulecky (1990: 31) yang dikemukakan kembali oleh Yeti Mulyati, dkk (2009: 9.7), guru adalah unsur penting dalam pembelajaran membaca. Melalui sikapnya guru dapat mempengaruhi dan memberi contoh bagi murid-muridnya sebagai pembaca serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca.

Pembelajaran puisi dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang memerlukan kemampuan khusus dalam membacanya. Seperti proses belajar mengajar di SDN 01 Kecamatan Mentebah, khususnya siswa kelas V dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya memuaskan. Mayoritas siswa tidak berani tampil ke depan kelas untuk membaca puisi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mereka malu, takut, dan kurang percaya diri.

Kegagalan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah mencapai 70% lebih, sebagai gambaran antara lain mereka membaca sambil tertawa sendiri, merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil hanya beberapa orang saja, sedangkan yang lainnya tampil karena terpaksa. Oleh karena itu, guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat dituntut kreatifitasnya dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Sanjaya (2006), Sagala (2006), Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1988/1999) di dalam Soli Abimanyu (2008: 6.2) mengemukakan berbagai metode pembelajaran, baik metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru maupun yang lebih berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru diantaranya meliputi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Oleh karena itu, untuk membangkitkan motivasi siswa agar menyukai puisi dan suka membaca puisi akan diberikan suatu perlakuan terhadap kegiatan pembelajaran dengan melakukan upaya tentang “peningkatan keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, 2) Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, 3) Mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

Ada beberapa teori yang membahas tentang metode demonstrasi. Sanjaya (2006), dan Sumantri dan Permana (1998/1999) dalam Soli Abimanyu (2008: 6-10) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Sri Anitah W, dkk (2008: 5.24) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses”.

Jadi, metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan secara langsung sesuatu yang dipelajari. Pada pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini peneliti memperagakan cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat, kemudian siswa diminta untuk memperagakan kembali cara membaca puisi tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rujukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## **Metode**

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif

merupakan metode penelitian yang berusaha memaparkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan fakta dan data-data, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukakan secara kolaborasi dengan guru yang disebut dengan guru kolaborator. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas hulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang dilakukan pada semester 1 yaitu pada bulan September 2012. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 34 orang dengan jumlah siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 17) yaitu, 1) Perencanaan (*planning*), yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, 2) Pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas, 3) Pengamatan (*observing*), merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan, 4) Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi.

Berdasarkan sub masalah dan hipotesis tindakan yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar IPKG I dan II dan perhitungan rata-rata persentase.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dilakukan tentang membaca puisi menggunakan metode demonstrasi dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 01 Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 34 orang. Data hasil penelitian ini adalah data hasil lembar observasi siswa maupun guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak I siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

Tahap perencanaan pertemuan ke I meliputi: 1) Refleksi Awal, yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2012 dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborator untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 10 September 2012 dan berakhir pada tanggal 24 September 2012, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat dengan menggunakan metode demonstrasi dan berpedoman pada KTSP, 3) Persiapan bahan, alat atau media yang sesuai dengan materi

pembelajaran, 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, dan 5) Melakukan latihan pendemonstrasian.

Tahap pelaksanaan pertemuan ke I dilakukan pada tanggal 10 September 2012 selama 70 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal, yang meliputi salam, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Kegiatan Inti, meliputi *eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi* yang kegiatannya sebagai berikut: a) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara membaca puisi yang benar dengan menggunakan lafal, intonasi, ekspresi dan jeda yang tepat, b) Guru memperagakan cara membaca puisi yang berjudul adikku di depan kelas dengan lafal, intonasi, ekspresi dan jeda yang tepat, c) Beberapa orang siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat, d) Siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan komentar tentang lafal dan intonasi dari pembacaan puisi yang dibacakan oleh temannya, e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan f) Guru memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke I, maka langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ke II adalah sebagai berikut: 1) Guru lebih membimbing siswa dalam memperagakan cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi dan jeda yang tepat, dan lebih efektif dalam memanfaatkan waktu, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode demonstrasi, 3) Guru mengganti puisi tentang Adikku dengan puisi yang berjudul ilmu yang tidak disertai dengan jeda, dan 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 September 2012 selama 70 menit. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal, meliputi salam, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Kegiatan Inti meliputi *eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi* yang kegiatannya sebagai berikut: a) Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang cara membaca puisi dengan benar (dengan lafal, intonasi, ekspresi dan jeda), b) Guru memperagakan cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat, c) Beberapa orang siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, d) Siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan komentar tentang lafal dan intonasi dari pembacaan puisi yang dibacakan oleh temannya, e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan f) Guru memberikan Penguatan. Diakhir kegiatan guru meminta siswa untuk merangkum materi pembelajaran.

Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada pertemuan II, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ke III adalah sebagai

berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Guru mengganti puisi tentang Ilmu dengan puisi yang berjudul Perjuangan, 3) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke III dilakukan pada tanggal 24 September 2012 selama 70 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal, meliputi salam, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, serta menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. 2) Kegiatan Inti meliputi *eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi* yang kegiatannya sebagai berikut: a) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang semangat perjuangan pejuang Indonesia khususnya kaum wanita agar siswa lebih bisa menunjukkan ekspresi penuh semangat ketika membaca puisi tentang perjuangan, b) Guru memperagakan cara membaca puisi yang berjudul “Perjuangan” dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat, c) Beberapa orang siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, d) Siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan komentar tentang lafal dan intonasi dari pembacaan puisi yang dibacakan oleh temannya, e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan f) Guru memberikan penguatan.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan, terlebih dahulu peneliti menentukan aktivitas siswa pra siklus untuk mempermudah dalam mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, puisi yang digunakan guru dalam melakukan demonstrasi berbeda dalam tiap siklus supaya siswa lebih termotivasi dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, ekspresi dan jeda yang tepat. Semakin siswa termotivasi untuk membaca puisi, maka akan semakin bagus cara siswa membaca puisi sehingga tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat membaca puisi dengan lafal, Intonasi, ekspresi dan jeda yang tepat dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Adapun rekapitulasi hasil penelitian dalam pembahasan terhadap hasil observasi pada pertemuan ke I, pertemuan ke II dan pertemuan ke III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Indikator	Pra Siklus	Hasil Observasi Siklus I			Ket
			Pertemuan ke			
			I	II	III	
1.	Siswa termotivasi untuk membaca puisi	29,41%	50%	74,41%	88,23%	
2.	Keberanian siswa untuk membaca puisi di depan kelas	23,52%	44,11%	64,70%	88,23%	

3.	Keseriusan siswa dalam membaca puisi	17,64%	38,23%	58,82%	73,52%
4.	Siswa menggunakan lafal yang tepat dalam membaca puisi	17,64	35,29%	52,94%	64,70%
5.	Siswa menggunakan intonasi yang tepat dalam membaca puisi	17,64%	32,25%	52,94%	64,70%
6.	Siswa menggunakan ekspresi yang tepat dalam membaca puisi	14,70%	29,41%	44,11%	58,82%
7.	Siswa menggunakan jeda yang tepat dalam membaca puisi	14,70%	23,35%	50%	61,76%
8.	Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran	38,23%	58,82%	85,29%	88,23%
9.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	35,29%	58,82%	82,35%	88,23%
10.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	29,41%	50%	85,29%	88,23%
Rata-rata Prosentase		23,81%	42,93%	65,58%	76,46%

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas belajar siswa yang ada di atas, sebelum pemberian tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi prosentase motivasi siswa untuk membaca puisi hanya 29,41% yaitu hanya 10 orang siswa. Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, motivasi siswa untuk membaca puisi meningkat. Pada pertemuan ke I siswa yang termotivasi untuk membaca puisi meningkat menjadi 50% yaitu sebanyak 17 orang siswa, pada pertemuan ke II peningkatan motivasi siswa menjadi sebesar 79,41% atau sebanyak 27 orang siswa dan pada pertemuan ke III peningkatan motivasi siswa untuk membaca puisi mencapai 88,23% atau sebanyak 30 orang siswa. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mengangkat tangan ketika disuruh membaca puisi ke depan kelas.

Sebelum pemberian tindakan, siswa yang berani membaca puisi di depan kelas hanya berjumlah 8 orang yaitu 23,52%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ke I, jumlah siswa yang berani membaca puisi di depan kelas

meningkat menjadi 44,11% yaitu berjumlah 15 orang, sedangkan pada pertemuan ke II peningkatannya menjadi 22 orang yaitu sebesar 64,70%, dan pada pertemuan ke III peningkatan jumlah siswa yang berani membaca puisi di depan kelas mencapai puncaknya yaitu berjumlah 30 orang atau 88,23%.

Keseriusan siswa dalam membaca puisi sebelum pemberian tindakan hanya berjumlah 6 orang (17,64%) dari 34 orang siswa. Setelah pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ke, II dan III prosentase jumlah siswa yang serius dalam membaca puisi meningkat menjadi 38,23% pada pertemuan ke I, 58,82% pada pertemuan ke II, dan 73,52% pada pertemuan ke III.

Jumlah siswa yang menggunakan lafal yang tepat dalam membaca puisi sebelum pemberian tindakan hanya berkisar 17,64% yaitu hanya berjumlah 6 orang. Karena banyaknya siswa yang termotivasi dan serius dalam membaca puisi setelah pemberian tindakan, maka jumlah siswa yang membaca puisi dengan lafal yang tepat juga meningkat. Pada siklus I pertemuan ke I, jumlah siswa yang membaca puisi dengan lafal yang tepat berjumlah 12 orang yaitu 35,29%, sedangkan pada pertemuan ke II bertambah menjadi 52,94% dan pada pertemuan ke III jumlah siswa yang membaca puisi dengan lafal yang tepat mencapai titik jenuh yaitu hanya 22 orang atau 64,70%.

Jumlah siswa yang menggunakan intonasi yang tepat dalam membaca puisi sebelum pemberian tindakan sebesar 17,64% yaitu hanya berjumlah 6 orang. Setelah pemberian tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, pada siklus I pertemuan ke I jumlah siswa yang membaca puisi dengan intonasi yang tepat berjumlah 11 orang yaitu 32,35%, sedangkan pada pertemuan II bertambah menjadi 18 orang yaitu 52,94% dan pada pertemuan III jumlah siswa yang membaca puisi dengan lafal yang tepat yaitu hanya 22 orang atau 64,70%.

Peningkatan siswa yang menggunakan ekspresi ketika membaca puisi tidak begitu pesat tetapi cukup memuaskan. Sebelum pemberian tindakan menggunakan metode demonstrasi, jumlah siswa yang membaca puisi menggunakan ekspresi hanya berjumlah 5 orang yaitu 14,70%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke I jumlah siswa yang menggunakan ekspresi ketika membaca puisi mengalami peningkatan yang baik menjadi 29,41% atau berjumlah 10 orang. Pada pertemuan II peningkatan meningkat perlahan menjadi 44,11% yaitu berjumlah 15 orang dan dilanjutkan pada pertemuan ke III peningkatannya menjadi sebesar 58,82% yaitu berjumlah 20 orang.

Sebelum pemberian tindakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, jumlah siswa yang menggunakan jeda yang tepat dalam membaca puisi berjumlah 5 orang yaitu 14,70%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ke I menggunakan metode demonstrasi jumlah siswa yang membaca puisi menggunakan jeda yang tepat meningkat menjadi sebesar 32,35% yaitu berjumlah 11 orang siswa. Pada pertemuan I, puisi yang digunakan guru untuk melakukan demonstrasi menggunakan tanda jeda pada setiap penggalan kalimat, sedangkan pada pertemuan ke II dan ke III tanpa menggunakan tanda jeda. pada pertemuan ke II jumlah siswa yang pandai membaca puisi menggunakan jeda bertambah menjadi 17 orang yaitu sebesar 50% dan pada pertemuan ke III bertambah menjadi 21 orang yaitu sebesar 61,76%.

Peningkatan-peningkatan jumlah siswa yang pandai membaca puisi menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat tidak terlepas dari beberapa faktor. Diantaranya yaitu karena siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini terlihat pada prosentase siswa yang merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum pemberian tindakan prosentase siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 13 orang yaitu sebesar 38,23%. Setelah pemberian tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, jumlah siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I bertambah menjadi sebesar 58,82% yaitu berjumlah 20 orang. Pada pertemuan ke II sebesar 82,29% yaitu berjumlah 29 orang dan pada pertemuan ke III, jumlah siswa yang merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi 30 orang yaitu sebesar 88,23%.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga mempengaruhi kesungguhan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi indikator kinerja yang menunjukkan prosentase siswa yang bersungguh dalam mengikuti pembelajaran sebelum pemberian tindakan hanya mencapai 35,29% atau berjumlah 12 orang. Setelah pemberian tindakan dalam kegiatan pembelajaran jumlah siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran meningkat dan sangat memuaskan walaupun peningkatan tidak mencapai 100%. Pada siklus I pertemuan ke I, Peningkatan siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menjadi sebesar 58,82% atau berjumlah 20 orang, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 82,35% dan pada pertemuan ke III peningkatan mencapai titik jenuh yaitu menjadi sebesar 88,23% atau berjumlah 30 orang.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menentukan keberhasilan dari strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi yang berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari prosentase siswa yang aktif sebelum dan sesudah pemberian tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelum pemberian tindakan, prosentase siswa yang aktif dalam pembelajaran membaca puisi hanya 29,41% atau berjumlah 10 orang. Setelah pemberian tindakan, keaktifan siswa meningkat yaitu pada siklus I pertemuan ke I, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 44,11%, pada pertemuan ke II terjadi peningkatan yang cukup tinggi sehingga jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran menjadi 29 orang yaitu sebesar 85,29%, sedangkan pada pertemuan ke III peningkatan mencapai titik jenuh yaitu menjadi sebesar 88,23% atau berjumlah 30 orang.

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil pembahasan data hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca puisi menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 01 Nanga Mentebah telah mengalami peningkatan. Adapun kesimpulan khusus dari

pelaksanaan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari data hasil penilaian kolaborator terhadap guru pelaksana pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Berdasarkan data hasil penilaian kolaborator terhadap rencana pelaksana pembelajaran diketahui bahwa rata-rata prosentase keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebesar 98,52%, 2) Pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan dari pertemuan ke I sampai pertemuan ke III. Hal ini ditunjukkan pada lembar IPKG yang digunakan oleh guru kolaborator untuk menilai tampilan guru pelaksana pembelajaran selama tiga kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ke I sebagian besar kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan persentase sebesar 86,76%, sedangkan pada pertemuan ke II pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 95,58%, dan pada pertemuan ke III terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran menjadi 98,52%, 3) Berdasarkan data hasil penilaian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN 01 Nanga Mentebah. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan rata-rata Indikator kinerja pada lembar observasi siswa pada pertemuan ke I sebesar 42,93%, pada pertemuan ke II rata-rata indikator kinerja lembar observasi siswa mengalami peningkatan menjadi 65,58%, sedangkan pada pertemuan ke III indikator kinerja mengalami peningkatan mencapai 76,46%.

Ada beberapa saran yang ingin dikemukakan melalui tulisan ini yaitu, 1) Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan pembelajaran baik dari segi penggunaan metode, media maupun strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 2) Dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengatur waktu agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, 3) Kepala Sekolah sebagai pemimpin bagi guru-guru disekolah harus senantiasa mengawasi dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar supaya peningkatan mutu pendidikan disegala bidang dapat ditingkatkan dan mencapai hasil yang maksimal.

### **Daftar Rujukan**

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo. (2008). **Strategi Pembelajaran 3 SKS**. Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan supardi. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yeti Mulyati, dkk. (2009). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

